SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS KE-27 STKIP BUDIDAYA BINJAI

TEMA :

**Pembelajaran Inovatif Dalam Mencetak Generasi
Yang Profesional, Unggul, Dan Berkarakter**

Pembicara :

**Prof.Dr.Dian Armanto, M.Pd.,M.A.,M.Sc.,Ph.D.
Prof.Dr.H.Syaiful Sagala,S.Sos.,M.pd.**

2 November 2017

STKIP BUDIDAYA BINJAI

Jln. Gaharu No.147 Kel.Jati Makmur Kec.Binjai Utara

BudidayaPress

**Lembaga Publikasi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(STKIP) Budidaya Binjai**

Email publikasibudidaya@yahoo.com

PROSIDING

Seminar Nasioanl Dies Natalis ke-27 STKIP Budidaya Binjai

Tema :

**Pembelajaran Inovatif Dalam Mencetak Generasi Yang Profesional, Unggul,
Dan Berkarakter**

Binjai, 2 November 2017

Panitia Acara :

Jepri Arizal,M.Pd

Azizah Batubara,M.Pd

Sari Wardani Simarmata,M.Pd

Panitia Penyelenggara :

Muhlis Fardian Sembiring,M.Kn

Maulana Akbar Sanjani,M.Pd

Dewi Rulia Sitepu,M.Pd

Eka Rahmadanta,MS.

Sri Hartati,SE

Sri Kurnia Hastuti Sebayang,M.Pd

Arfida Melwana,S.Pd

Editor : Sri Wahyuni,M.Pd

Reviewer :

Sanimah, M.Pd

Imelda Wardani Br Rambe,M.Pd

Nengsih,S.Psi,M.Pd

Diterbitkan oleh :

Budidaya Press

Lembaga Publikasi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP)

Budidaya Binjai

Jl.Gaharu No.147

Binjai Utara 20746

Tel (061)8820320

Fax (061)8820330

Email : publikasibudidaya@yahoo.com

ISBN 978-602-51315-0-9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang Memperbanyak Karya Tulis Ini Dalam Bentuk Dan Dengan Cara Apapun
Tanpa Ijin Tertulis Dari Penerbit

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR BAHASA INGGRIS MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING

Rakhmat Wahyudin Sagala¹⁾, Tri Indah Rezeki²⁾

¹⁾ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Budidaya Binjai

²⁾ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Budidaya Binjai

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Semester I Tahun Ajaran 2017/2018 di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Budidaya Binjai yang berjumlah 30 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (*qualitative descriptive research*), dengan instrumen angket dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada teori Sugiyono (2013) yaitu teknik wawancara, observasi/pengamatan, dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dugaan tentang rendahnya profesionalisme dosen Bahasa Inggris adalah tidak terbukti sama sekali. Temuan penelitian disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal meliputi: (1) Motivasi belajar mahasiswa cenderung rendah, (2) Tidak ada pemahaman materi terhadap pentingnya belajar bahasa Inggris, (3) Kesempatan belajar bahasa Inggris relatif kurang, (4) Terdapat faktor 'lupa' yang disebabkan terjadinya penumpukan daya hafal karena masuknya beragam bahasa lain yang bersifat melanggar kaidah gramatika bahasa yang menyerap dalam formasi syaraf otak. (5) Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar seperti orangtua, teman, maupun lingkungan tempat tinggal.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, Faktor kesulitan belajar, Bahasa Inggris

1. Pendahuluan

Fakta bahwa Bahasa Inggris belum menunjukkan hasil yang gemilang meskipun siswa telah belajar Bahasa Inggris dalam waktu yang cukup lama yaitu sejak pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Hal ini terjadi karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia secara umum. Bahasa asing adalah bahasa yang tidak digunakan sebagai alat komunikasi di negara tertentu dimana bahasa tersebut diajarkan. Namun bahasa Inggris diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dengan tujuan berkomunikasi dasar serta menguasai empat keterampilan berbahasa.

Pada level Perguruan Tinggi, seluruh program studi umumnya mengajarkan mata kuliah Bahasa Inggris disetiap 1 atau 2 semester. Hal ini membuktikan bahwa belajar Bahasa Inggris adalah penting dipelajari sebagai salah satu pengantar kesuksesan bidang akademik seseorang maupun untuk menunjang karir di dunia kerja (Sinaga, 2010). Dalam hal ini data lebih konkrit dibuktikan dengan *output* pada mahasiswa

Program Studi Bimbingan Konseling yang sebagian besar mengalami kesulitan belajar Bahasa Inggris terkhusus empat kompetensi Bahasa Inggris yaitu membaca (*reading*), menulis (*writing*), berbicara (*speaking*) dan menyimak/mendengarkan (*listening*). Minimnya pengetahuan awal Bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling ditandai dengan kesulitan mahasiswa dalam memahami dasar-dasar Bahasa Inggris berbentuk *parts of speech* seperti *noun*, *pronoun*, *verb*, *adjective*, *adverb*, *conjunction*, *preposition* dan *determiner*. Padahal komponen-komponen didalam *part of speech* tersebut merupakan dasar dalam belajar Bahasa Inggris.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan Taylor (1992), berpendapat bahwa metode penelitian qualitative merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, menurut Syaodih Nana (2007), metode kualitatif adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini diajukan untuk menganalisis dan mengungkapkan fenomena kesulitan belajar bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Budidaya Binjai.

Subjek penelitian adalah mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Budidaya Binjai Prodi Bimbingan Konseling semester 1 tahun akademik 2017-2018 di bulan September 2017. Jumlah dari subjek penelitian adalah 30 mahasiswa yang mengambil mata kuliah bahasa Inggris.

Pengumpulan data yang dilakukan melalui instrumen pemberian angket dan observasi. Angket diberikan kepada subjek penelitian untuk mengetahui respon mahasiswa tentang pengalaman belajar bahasa Inggris termasuk kesulitan selama yang dialami dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengumpulan data juga diperoleh dari hasil observasi penulis melalui kegiatan subjek penelitian ketika melakukan diskusi kelompok untuk mengamati mahasiswa yang tergolong aktif, kurang aktif dan pasif.

Dalam penelitian ini, mahasiswa dibagi menjadi tiga kelompok, (1) Aktif, apabila dalam proses pembelajaran menunjukkan partisipasinya untuk menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan sering mengungkapkan pendapat saat diskusi kelompok, (2) kurang aktif, apabila intensitas interaksi yang jarang terjalin antara mahasiswa tersebut dengan dosen. Mereka hanya aktif ketika diminta atau ditunjuk dosen untuk mengemukakan pendapatnya, (3) pasif, apabila mahasiswa hamper tidak

pernah berkontribusi secara lisan dengan dosen dan memiliki nilai kuis atau ujian yang rendah (dibawah nilai 60).

Ada empat tahapan analisis data menurut Sugiyono (2013) yang diterapkan dalam penelitian ini: (1) Wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa, khususnya yang merasa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris, (2) Observasi/pengamatan. Peneliti melakukan observasi dalam kegiatan kelompok untuk mengamati mahasiswa yang tergolong aktif, kurang aktif dan pasif, (3) Dokumentasi. Peneliti melihat dokumen berupa hasil pengumpulan tugas rutin dan tes formatif mahasiswa, (4) Triangulasi. Peneliti mengumpulkan data sekaligus mengecek apakah data yang didapat kredibel atau tidak dengan beragam teknik pengumpulan data dan sumber referensi.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil observasi pada awal semester dapat diketahui adanya indikasi pemahaman belajar bahasa Inggris mahasiswa yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan minimnya pengetahuan mahasiswa Bimbingan Konseling tentang pemahaman dasar bahasa Inggris seperti *Parts of Speech (Noun, Pronoun, Verb, Adjective, Adverb, Conjunction, Preposition, dan Determiner)*. Padahal mereka telah mempelajari bahasa Inggris dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan menengah.

Berdasarkan fenomena inilah penulis menganalisis kesulitan belajar Bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling dan faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut sebagai bahan informasi yang nantinya dapat digunakan untuk perbaikan konsep pembelajaran bahasa Inggris yang efektif untuk mahasiswa yang bukan dari jurusan bahasa Inggris.

3.1. Kesulitan Belajar Bahasa Inggris

Blassic dan Jones yang dikutip dalam bukunya Sugihartono et al., (2007) kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya.

Maka dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Inggris dapat tercapai jika diketahui latar belakang kesulitan belajarnya. Hasan (2000) menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam belajar BI dapat dilihat dari empat kompetensi dasar

dalam berbahasa Inggris yaitu membaca (*reading*), menulis (*writing*), berbicara (*speaking*) dan mendengarkan/menyimak (*listening*). Dalam kompetensi *reading*, menurut Rahmawati (2011) berpendapat bahwa mahasiswa mengalami kesulitan karena kurangnya pengetahuan tentang pemahaman teks bacaan dan ketidaktahuan bagaimana menghubungkan ide antara kalimat satu dengan yang lain. Dalam ketrampilan *writing*, menurut Rukmini (2011) merupakan hal yang sulit karena kegiatan tersebut membutuhkan proses pemikiran yang kompleks dan sistematis. Untuk kemampuan *speaking*, Megawati dan Mandarani (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa kesulitan yang sering dihadapi mahasiswa sewaktu bicara bahasa Inggris terletak pada minimnya kosa kata bahasa Inggris. Dalam kompetensi *listening*, mahasiswa mengalami kesulitan karena ketidakpahaman pada pengucapan bahasa Inggris yang diutarakan.

Kesulitan belajar Bahasa Inggris tidak hanya terjadi pada mahasiswa yang berasal dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris tetapi juga Program Studi selain Bahasa Inggris. Penelitian ini lebih dikhususkan kepada analisis kesulitan belajar bahasa Inggris untuk mahasiswa yang bukan mengambil jurusan bahasa Inggris yaitu mahasiswa Bimbingan Konseling. Apalagi frekuensi pembelajaran bahasa Inggris hanya diberikan di semester 1 dengan frekuensi 2 Satuan Kredit Semester (SKS) per-minggu.

3.2 Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Bahasa Inggris

Kesulitan belajar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sependapat dengan Westwood (2008:15). Pertama adalah faktor internal yang menekankan pada faktor afektif seperti motivasi, percaya diri, harga diri dan sikap. Kedua adalah faktor eksternal yang berasal dari elemen sosial budaya seperti guru, alat belajar, dan budaya di ruang kelas.

Hal ini sependapat dengan Oemar Hamalik (2004), faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu: (1). Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor internal. Faktor internal antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa, (2) Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat, (3) Faktor-faktor dari lingkungan keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, rindu kampung (bagi siswa dari luar daerah), bertamu dan menerima tamu dan kurangnya pengawasan dari keluarga, (4) Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi,

tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama.

Hasil angket sebanyak 20 pertanyaan tentang pengalaman dan kesulitan dalam belajar berbahasa Inggris yang telah disebarkan kepada mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling, menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk belajar sebenarnya sangat besar tetapi karena kesulitan yang mereka hadapi membuat minimnya motivasi untuk belajar bahasa Inggris.

Dari hasil observasi dalam kegiatan diskusi kelompok juga dapat disimpulkan bahwa hanya beberapa orang mahasiswa saja yang aktif memberikan partisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dari 30 mahasiswa, hanya lebih kurang 10 mahasiswa saja yang aktif baik memberi pertanyaan, menjawab pertanyaan, maupun memberi pendapat tentang materi yang dipelajari. Sedangkan mahasiswa lain tergolong kurang aktif bahkan pasif setiap kegiatan diskusi kelompok dilakukan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa khususnya mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris, disimpulkan bahwa kesulitan mahasiswa belajar bahasa Inggris disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal, adanya rasa takut untuk belajar bahasa Inggris dalam diri mahasiswa itu sendiri seperti kurang percaya diri jika berbicara bahasa Inggris, sulitnya mengungkapkan pendapat karena minimnya kosakata yang dimiliki dikarenakan kurangnya kesempatan berlatih belajar bahasa Inggris, sikap lupa dengan pelajaran-pelajaran bahasa Inggris dasar yang diajarkan sewaktu Sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas dikarenakan kurangnya minat dan motivasi belajar bahasa Inggris. Faktor lupa menurut Klein (1996) disebabkan oleh terjadinya penumpukan memori baru yang saling menginterferensi dalam formasi syaraf otak. Sedangkan dari faktor eksternal, menunjukkan bahwa minimnya pemahaman bahasa Inggris dikarenakan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, seperti tidak ada teman yang ahli dalam bahasa Inggris sehingga tidak bisa mengulang materi ataupun mengerjakan tugas yang diberikan dosen.

Dari hasil dokumentasi yaitu pengumpulan tugas rutin dan nilai tes formatif yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Untuk tugas rutin, dosen meminta mahasiswa untuk membuat ringkasan materi Bahasa Inggris setiap pertemuannya. Dari dokumentasi yang diperoleh, hanya beberapa mahasiswa saja yang memahami ringkasan materi Bahasa Inggris yang mereka buat. Kebanyakan dari mereka hanya mengerjakan tugas rutin tanpa mengetahui dan memahami apa isi ringkasan yang mereka kerjakan. Hal ini dapat dilihat ketika dosen meminta mahasiswa untuk menjelaskan kembali ringkasan materi Bahasa Inggris yang mereka kerjakan, mahasiswa tersebut tidak bisa melakukannya. Dari hasil nilai tes formatif, data juga menunjukkan bahwa hanya beberapa mahasiswa saja yang lulus dengan nilai tinggi

yaitu tolak ukur penilaian untuk mata kuliah Bahasa Inggris adalah 80-90. Dari 30 mahasiswa, 10 mahasiswa memperoleh nilai 80-90, sedangkan selebihnya mendapat nilai bervariasi seperti 70,60, bahkan 50.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar Bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari mahasiswa itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan subjek penelitian yang tergolong aktif menganggap belajar Bahasa Inggris sangat mudah dan menyenangkan karena bahasa Inggris adalah bahasa asing yang penting untuk dipelajari sebagai dasar untuk dapat memahami perkembangan ilmu pengetahuan yang serba canggih saat ini. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat subjek penelitian yang tergolong pasif. Mereka menganggap bahwa bahasa Inggris adalah mata kuliah yang sulit dipahami karena minimnya pengetahuan tentang bahasa Inggris meskipun mereka sudah belajar bahasa Inggris sejak pendidikan dasar hingga pendidikan menengah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar bahasa Inggris Program Studi Bimbingan Konseling STKIP Budidaya Binjai disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab faktor-faktor tersebut antara lain: (1) Motivasi belajar mahasiswa cenderung rendah, (2) Tidak ada pemahaman materi terhadap pentingnya belajar bahasa Inggris, (3) Kesempatan belajar bahasa Inggris relatif kurang, (4) Terdapat faktor 'lupa' yang disebabkan terjadinya penumpukan daya hafal karena masuknya beragam bahasa lain yang bersifat melanggar kaidah gramatika bahasa yang menyerap dalam formasi syaraf otak. (5) Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar seperti orangtua, teman, maupun lingkungan tempat tinggal.

Daftar Pustaka

- Bogdan, Robert dan Steven Taylor. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, A.S. 2000. *Learner's Perception of Listening Comprehension Problems*. *Language Culture and Curriculum*, 13 (2), 137-153
- Klein, Stephan B. 1996. *Learning Principles and Application*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Mandarani, V. 2016. *Speaking Problems in English Communication*. Universitas Muhammadiyah Purworejo

- Rahmawati, I.F. 2011. *Improving Eighth Graders' Reading Comprehension through Autonomous Strategy*. SKRIPSI Jurusan Sastra Inggris – Fakultas Sastra UM
- Rukmini, A. S. 2011. *The Implementation of Teacher Corrective Feedback in Teaching Writing Descriptive Text to the Second Year Students of SMPN 1 Tunjungan in 2010/2011 Academic Year (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*
- Sinaga, F. 2010. *Peranan Bahasa Inggris dalam Era Globalisasi*. Tersedia: <http://kursusinggris.wordpress.com>, diakses tanggal 10 oktober 2017
- Sugihartono, dkk. 2007, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Syaodih, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Westwood, P. 2008. *What Teacher Need to Know About Teaching Learning Difficulties*. Australia: ACER Press, an imprint of Australian Council for Educational Research Ltd, Camberwell Victoria